

# Persepsi dan Preferensi Kenyamanan Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita

I Gusti Agung Windar Arya Wiguna<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Sugianthara<sup>1\*</sup>,  
I Nyoman Gede Astawa<sup>2</sup>

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, JL. PB Sudirman Denpasar 80232, Indonesia
2. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, JL. PB Sudirman Denpasar 80232, Indonesia

\*E-mail: [Sugianthara@unud.ac.id](mailto:Sugianthara@unud.ac.id)

## Abstract

**Convenience perceptions and preferences Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita.** Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita has a strategic location right in the center of the city. The interest and awareness of peoples around to utilization Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita as a public space or public area are quite high. However, the comfort value of this public space is still less, there are no facilities like restroom, benches, gazebos and several elements have been broken like statues, lights, paths as far as plants found at some area with faded condition. Those problems becomes idea and also a goal to find out how visitors perceptions and preferences about Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita. This research used a survey as a method with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and literature study. The results collected about 55.8% of visitors said enough which was seen from nine indicators including circulation, shelter, noise, smells, shape, security, cleanness, beauty, and facilities with diverse preferences. The suggestion that can be given that the government and the management need to improve maintenance, cleanness and adding more facilities with a good arrangement so Taman Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita as a public space or public area can function properly.

**Keywords:** *convenience, perceptions, preferences, public space.*

## 1. Pendahuluan

Kota merupakan suatu area, tempat, atau kawasan dengan tingkat populasi manusia yang tinggi. Dengan padatnya jumlah populasi manusia di daerah perkotaan, kota sangatlah memerlukan suatu area yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau (Rhesyana, 2014). Taman merupakan salah satu contoh ruang terbuka hijau di daerah padat penduduk, seperti perkotaan. Kata taman bila diartikan ke dalam bahasa Inggris yang berarti *garden* memiliki artian berupa sebidang lahan yang memiliki batas berpagar dan dapat digunakan sebagai kesenangan atau kegembiraan (Laurie, 1986). Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita memiliki lokasi strategis yang berada tepat di tengah-tengah Kota Bangli sehingga dapat berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang baik, seperti tempat rekreasi, komunikasi sosial, dan juga dapat berfungsi sebagai *landmark* suatu daerah. Dengan fungsi-fungsi tersebut Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita dapat dikatakan sebagai ruang publik yang ramai.

Minat dan kesadaran masyarakat Kota Bangli dalam pemanfaatan Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita sebagai ruang publik cukup tinggi. Akan tetapi, kenyamanan pada taman tersebut masih belum optimal, seperti tidak adanya toilet, bangku taman, gazebo, dan beberapa elemen taman yang ada telah rusak, seperti patung, lampu taman, jalan setapak, hingga kondisi tanaman yang layu di beberapa titik area taman sehingga menjadi latar belakang dan sekaligus tujuan penulis dalam mengadakan suatu penelitian guna mengetahui bagaimana persepsi dan preferensi masyarakat serta dapat menjadi masukan kepada pihak yang terkait agar taman tersebut dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya.

## 2. Metode

### 2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat belas bulan yang dimulai pada bulan Januari 2020 sampai bulan Februari 2021. Penelitian ini bertempat di Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita (Gambar 1.) yang berada di Jl. Lettu Kanten, Desa Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.



Gambar 1. Denah Lokasi Penelitian

### 2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kamera, alat ukur, lembar kuisisioner, pertanyaan wawancara, serta perangkat komputer atau laptop yang digunakan untuk mengolah data berupa *Microsoft Office*, *Google Earth*, dan *Adobe Photoshop*. Sedangkan bahan dalam penelitian ini berupa peta wilayah penelitian dan tapak tempat penelitian.

### 2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung, dan penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data primer serta melalui studi pustaka untuk mendapatkan data sekunder.

Kriteria responden adalah berusia di atas 17 tahun. Sampel berjumlah 30 orang responden dengan pertimbangan jumlah tersebut dinilai cukup mengingat bahwa sampel minimal untuk memenuhi syarat sebaran normal dalam metode analisis kuantitatif adalah 30 orang responden (Priyanti, 2012). Jenis pengambilan sampel dengan metode *Non Probability Sampling*. Teknik yang digunakan adalah *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011).

### 2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data meliputi tahap pengolahan data hasil observasi, kuisisioner, dan wawancara dengan menggunakan perhitungan skala likert dan analisis deskriptif. Skala ini memberikan bobot tertinggi dengan nilai lima (5) pada pilihan jawaban yang paling positif dengan perhitungan total jumlah responden yang memilih dikali (x) pilihan angka skor likert kemudian hasil yang didapat ditambahkan (+) sehingga menghasilkan jumlah skor total pada setiap sub indikator penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Nazir, 2005):

$$T \times P_n \quad (1)$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih.

P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor likert.

Kemudian jumlah skor total dibagi (:) skor maksimal yang didapatkan dengan asumsi semua jumlah responden memilih jawaban dengan bobot tertinggi yang kemudian dikali (x) seratus (100) sehingga mendapatkan persentase dari sub indikator. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Skor total}}{Y} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi likert.

Setelah mendapatkan hasil dalam bentuk persentase selanjutnya, untuk menentukan tingkat kriteria menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor likert}} \quad (3)$$

Keterangan:

I = Interval.

Maka akan didapatkan kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% = Sangat Baik/Indah/Nyaman
2. 61% - 80,9% = Baik/Indah/Nyaman
3. 41% - 60,9% = Cukup
4. 21% - 40,9% = Tidak Baik/Indah/Nyaman
5. 0% - 20,9% = Sangat Tidak Baik/Indah/Nyaman

## 2.5 Rekomendasi

Bentuk rekomendasi yang diajukan untuk keberlanjutan pengelolaan pada objek penelitian berupa gambaran secara deskriptif untuk meningkatkan kualitas tapak guna menunjang aktivitas pengunjung di Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

## 2.6 Batas Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan persepsi dan preferensi kenyamanan pengunjung terhadap sirkulasi, keteduhan, kebisingan, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan fasilitas yang ada pada area Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita merupakan taman dengan luas area 600 m<sup>2</sup> yang diresmikan pada tanggal 10 Mei 2010 oleh I Nengah Arnawa, S.Sos., MM. Bupati Kabupaten Bangli saat itu (Eka, 2020). Berdasarkan hasil observasi, Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita memiliki elemen taman sebagai berikut:

#### 3.1.1 Kolam

Kolam merupakan bagian dari taman yang memiliki nilai estetika tersendiri. Kolam biasanya sering dipadukan dengan batuan tebing dan permainan air yang dapat menambah kesan dinamis. Taman dengan kolam mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan (Suharto, 1994). Kondisi kolam pada lokasi penelitian terlihat kotor dan keruh dengan air yang berwarna coklat dihiasi sampah yang mengambang. Selain itu, terdapat tanaman air, seperti teratai (*Nelumbo nucifera*) yang beberapa sudah terlihat busuk sehingga membuat kolam tidak terlihat indah.

#### 3.1.2 Jalan Setapak

Jalan setapak atau jalur pedestrian dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman lainnya. Selain itu, jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman serta sebagai sirkulasi dalam beraktivitas di area taman (Suharto, 1994). Jalan setapak pada lokasi penelitian terbuat dari batu alam tabas dengan ukuran lebar 174 cm yang dapat dilalui oleh dua orang secara bersamaan tanpa bersentuhan. Akan tetapi, jalan setapak pada beberapa titik lokasi penelitian telah rusak dan berlubang sehingga dapat mengganggu aktivitas serta mengurangi tingkat kenyamanan dan keindahan pada taman.

#### 3.1.3 Lampu Taman

Lampu taman merupakan elemen utama di sebuah taman yang dipergunakan untuk menunjang suasana taman pada malam hari yang tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, tetapi juga berfungsi sebagai pencahayaan agar dapat menambah nilai estetika dari suatu taman (Suharto, 1994). Berdasarkan hasil observasi, lokasi penelitian memiliki beberapa jenis lampu taman, seperti *flood light* yang merupakan jenis lampu dengan intensitas cahaya tinggi dan berfungsi sebagai penerangan pada lokasi penelitian, *pier mount light* yang berfungsi sebagai penambah nilai estetika pada taman, dan *path lighting* yang berfungsi untuk penerangan jalan sekaligus untuk keamanan agar jalur terlihat saat malam hari. Kondisi lampu *flood light* dan *pier mount light* pada lokasi penelitian berfungsi dengan normal. Akan tetapi, kondisi lampu *path lighting* pada lokasi penelitian rusak sehingga dapat mengurangi tingkat kenyamanan, keamanan, serta keindahan lokasi penelitian pada malam hari.

### 3.1.4 Tempat Sampah

Tempat sampah adalah suatu sarana dalam menjaga kebersihan lingkungan dan berfungsi untuk menampung sampah dalam jangka waktu sementara (Suharto, 1994). Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita memiliki satu-satunya tempat sampah yang terletak di sudut taman dengan bahan *fiberglass* yang berukuran kecil sehingga dirasa kurang efektif untuk menampung sampah dalam jumlah yang banyak.

### 3.1.5 Patung

Patung merupakan benda tiga dimensi yang berfungsi untuk menghasilkan karya seni yang dapat bertahan selama mungkin dan berfungsi sebagai penambah nilai estetika serta *focal point* pada suatu taman (Suharto, 1994). Berdasarkan hasil observasi, lokasi penelitian memiliki patung utama Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita dengan ketinggian 8 m yang ditumbuhi rumput liar pada bagian pondasi. Selain itu, terdapat beberapa patung tambahan berbentuk pewayangan yang mengelilingi kolam. Namun, kondisi pada beberapa patung pewayangan telah rusak sehingga dapat mengurangi tingkat keindahan pada lokasi penelitian.

### 3.1.6 Pohon

Pohon adalah tanaman berkayu keras dan tumbuh tegak berukuran besar dengan percabangan yang kokoh disertai tajuk yang lebar (Suharto, 1994). Beberapa jenis pohon yang terlihat pada lokasi penelitian, seperti kamboja (*Plumeria alba*) dan cempaka (*Michelia alba*). Namun, penempatan pohon cempaka dengan ukuran yang tergolong besar dirasa kurang baik dan cenderung memaksakan sehingga pohon harus dipangkas habis agar tidak menutupi ukiran relief yang ada pada dinding taman.

### 3.1.7 Perdu

Perdu merupakan tanaman yang menyerupai pohon, tetapi berukuran lebih kecil batang cukup berkayu, tetapi kurang tegak dan kurang kokoh (Suharto, 1994). Adapun jenis perdu yang terlihat pada lokasi penelitian, seperti palem putri (*Roystonea regia*), palem merah (*Cyrtostachys lakka*), pandan bali (*Cordyline australis*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), kembang kertas (*Bougainvillea spectabilis*), cemara udang (*Casuarina equisetifolia*), dan puring (*Codiaeum variegatum*). Akan tetapi, beberapa jenis perdu telah kering dan layu sehingga dapat mengurangi tingkat keindahan pada lokasi penelitian.

### 3.1.8 Semak

Semak merupakan tanaman yang agak kecil dan rendah tumbuhnya melebar atau merambat (Suharto, 1994). Adapun jenis semak yang terlihat pada lokasi penelitian, seperti beauty taiwan (*Cuphea hyssopifolia*), pisang kodok (*Calathea lutea*), kembang bokor (*Hydrangea macrophylla*), dan ararea (*Osmoxylon lineare*). Berdasarkan hasil observasi, ditemukan jenis semak yang memiliki jarak tanam yang terlalu renggang sehingga membuat taman menjadi terlihat sepi dan kurang indah.

### 3.1.9 Rumput

Rumput merupakan jenis tanaman penutup tanah atau *ground cover* yang berada persis di atas tanah (Suharto, 1994). Jenis rumput yang ada pada lokasi penelitian, seperti rumput gajah mini (*Axonopus compressus*) dan rumput jepang (*Zoysia japonica*). Namun, kondisi rumput di beberapa titik area taman telah layu dan gundul sehingga dapat mengurangi tingkat keindahan pada lokasi penelitian.

### 3.1.10 Parkir

Fasilitas parkir Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita terletak pada bahu jalan utama Lettu Kanten yang tergolong lebar sehingga dapat menampung kendaraan pengunjung taman dengan jumlah yang lumayan banyak.

## 3.2 Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai frekuensi kunjungan ke Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita dalam seminggu adalah sangat sering (5-7 kali) sebesar 10%, sering (3-5 kali) sebesar 33%, jarang (1-3 kali) sebesar 30%, sangat jarang (1 kali) sebesar 20%, dan tidak tentu sebesar 7% dengan aktivitas pengunjung taman, seperti 30% berkumpul atau bersosialisasi dan 70% beristirahat setelah melakukan aktivitas olahraga. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

No.	Karakteristik	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Frekuensi kunjungan dalam seminggu	Sangat sering (5-7 kali)	3	10%
		Sering (3-5 kali)	10	33%
		Jarang (1-3 kali)	9	30%
		Sangat jarang (1 kali)	6	20%
		Tidak tentu	2	7%
2.	Aktivitas yang dilakukan	Berkumpul	9	30%
		Beristirahat setelah olahraga	21	70%

### 3.3 Persepsi dan Preferensi Pengunjung

#### 3.3.1 Sirkulasi

Sirkulasi merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga sangat erat hubungannya dengan aktivitas pengguna tapak (Hakim & Utomo, 2008). Pengunjung menilai kemudahan dalam mengelilingi taman termasuk dalam kriteria mudah dengan persentase sebesar 72,6% dan kondisi jalan setapak pada taman termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 55,3% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator sirkulasi menghasilkan persentase sebesar 63,9% yang termasuk ke dalam kriteria nyaman. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Sirkulasi.

Sirkulasi	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	109	150	72,6%	Mudah
B	83	150	55,3%	Cukup
Rata-rata	96	150	63,9%	Nyaman

Keterangan: A (Kemudahan dalam mengelilingi taman) dan B (Kondisi jalan setapak pada taman).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan adanya perbaikan pada beberapa titik jalan setapak yang rusak karena dinilai cukup mengganggu aktivitas yang akan dilakukan di area taman serta perubahan atau pergantian bahan dengan material lain yang dinilai memiliki nilai estetika lebih baik, seperti batu sikat dan paving blok.

#### 3.3.2 Keteduhan

Keteduhan merupakan hal penting dalam suatu taman yang diperoleh dari naungan pohon dan sumber lainnya (Jannah et al., 2015). Pengunjung menilai tingkat keteduhan taman dari sinar matahari termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 44% dan sarana tempat berteduh bila terjadi hujan termasuk dalam kriteria tidak baik dengan persentase sebesar 24,6% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator keteduhan menghasilkan persentase sebesar 34,3% yang termasuk ke dalam kriteria tidak nyaman. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Keteduhan.

Keteduhan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	66	150	44%	Cukup
B	37	150	24,6%	Tidak Baik
Rata-rata	51,5	150	34,3%	Tidak Nyaman

Keterangan: A (Tingkat keteduhan taman dari sinar matahari) dan B (Sarana tempat berteduh bila terjadi hujan).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan adanya penambahan pohon yang rindang sehingga dapat menghalang sinar matahari pada area taman serta penambahan sarana tempat berteduh berupa gazebo yang dapat berfungsi sebagai sarana peneduh dari hujan dan sinar matahari.

#### 3.3.3 Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu masalah yang dapat mengganggu kenyamanan bagi kelompok atau individu di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi kebisingan tersebut dapat ditanami tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat (Hakim & Utomo, 2008). Pengunjung menilai tingkat kebisingan kendaraan di area taman termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 59,3% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator kebisingan menghasilkan persentase yang sama. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Kebisingan.

Kebisingan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	89	150	59,3%	Cukup
Rata-rata	89	150	59,3%	Cukup

Keterangan: A (Tingkat kebisingan kendaraan di area taman).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan adanya penambahan air mancur pada kolam yang berfungsi sebagai pengalih kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan serta penambahan tanaman jenis perdu dan semak karena dinilai dapat mengurangi tingkat kebisingan sehingga dapat menambah kenyamanan dalam beraktivitas di sekitar area taman.

### 3.3.4 Aroma

Terutama pada daerah pembuangan sampah maka bau atau aroma yang tidak sedap dapat tercium oleh orang yang melaluinya. Untuk mengurangi hal itu maka sumber bau ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh pepohonan, semak, ataupun dengan peninggian muka tanah (Hakim & Utomo, 2008). Pengunjung menilai kondisi taman terhadap aroma yang berasal dari saluran air kotor termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 58% dan kondisi taman terhadap aroma yang berasal dari tempat sampah termasuk dalam kriteria bau dengan persentase sebesar 62,6% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator aroma menghasilkan persentase sebesar 60,3% yang termasuk ke dalam kriteria cukup. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Aroma.

Aroma	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	87	150	58%	Cukup
B	94	150	62,6%	Bau
Rata-rata	90,5	150	60,3%	Cukup

Keterangan: A (Kondisi taman terhadap aroma yang berasal dari saluran air kotor) dan B (Kondisi taman terhadap aroma yang berasal dari tempat sampah).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan agar pengangkutan sampah oleh pihak terkait harus lebih sering dilakukan agar sampah tidak terlalu menumpuk. Selain itu, pengunjung menginginkan adanya penutup pada selokan yang ada di area taman karena dinilai dapat menambah keindahan dan kebersihan taman hingga perbaikan dan pergantian pada tempat sampah yang dinilai sudah rusak dan tua.

### 3.3.5 Bentuk

Bentuk merupakan gambaran, sistem atau susunan, serta rupa atau wujud yang ditampilkan serta dibangun dari struktur titik, garis, warna, bidang, dan komposisi membentuk suatu wujud yang dapat ditangkap secara nyata (Nyoman, 2010). Pengunjung menilai keragaman tanaman di area taman termasuk dalam kriteria beragam dengan persentase sebesar 62%, kondisi tanaman di area taman termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 51,3%, dan bentuk disain pada taman termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 76,6% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator bentuk menghasilkan persentase sebesar 63,3% yang termasuk ke dalam kriteria nyaman. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Bentuk.

Bentuk	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	93	150	62%	Beragam
B	77	150	51,3%	Cukup
C	115	150	76,6%	Baik
Rata-rata	95	150	63,3%	Nyaman

Keterangan: A (Keragaman tanaman di area taman), B (Kondisi tanaman di area taman), dan C (Bentuk disain pada taman).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan adanya perawatan pada tanaman yang ada di area taman serta penambahan dan pergantian pada jenis

tanaman yang telah ada dengan tanaman berbunga yang memiliki warna-warna beragam. Selain itu, pengunjung juga menginginkan pihak pengelola taman agar lebih memperhatikan kondisi tanaman dan lebih sering melakukan penyiraman serta pemupukan agar tanaman menjadi lebih segar dan dapat tumbuh dengan baik.

### 3.3.6 Keamanan

Keamanan yang tidak baik akan menjadi masalah yang penting karena dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Pengertian dari keamanan bukan saja mencakup segi kejahatan (kriminal) tapi juga termasuk kekuatan konstruksi dari elemen taman, tata letak elemen, bentuk elemen, dan kejelasan fungsi (Hakim & Utomo, 2008). Pengunjung menilai tingkat keamanan dalam beraktivitas di sekitar area taman termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 60% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator keamanan menghasilkan persentase yang sama. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Keamanan.

Keamanan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	90	150	60%	Cukup
Rata-rata	90	150	60%	Cukup

Keterangan: A (Keamanan dalam beraktivitas di sekitar area taman).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan adanya pergantian jenis tanaman berduri dan penambahan tembok pembatas di pinggir kolam dengan material yang beragam, seperti beton, kayu, hingga material besi karena tanpa adanya tembok pembatas di pinggir kolam dinilai cukup membahayakan pengunjung yang sedang beraktivitas pada area taman tersebut terutama anak-anak yang sedang bermain, berkeliling, atau berjalan-jalan di sekitar kolam yang ada di area taman.

### 3.3.7 Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut kiranya perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah sebagai elemen taman (Hakim & Utomo, 2008). Pengunjung menilai kondisi kebersihan di area Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita termasuk dalam kriteria bersih dengan persentase sebesar 62% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator kebersihan menghasilkan persentase yang sama. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Kebersihan.

Kebersihan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	93	150	62%	Bersih
Rata-rata	93	150	62%	Nyaman

Keterangan: A (Kondisi kebersihan di area taman).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kaptan TNI Anak Agung Gede Anom Mudita mengharapkan kebersihan taman harus selalu dijaga agar rasa nyaman saat beraktivitas tidak terganggu semisal dengan menjaga fasilitas taman dengan baik dan tidak merusaknya hingga tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, pengunjung menginginkan agar pencabutan rumput liar pada pondasi patung dan pergantian air kolam pada taman harus lebih sering dilakukan karena air yang ada pada kolam tersebut sudah terlihat kotor dan keruh.

### 3.3.8 Keindahan

Keindahan perlu diperhatikan berkaitan dengan kenyamanan yang mencakup kepuasan batin sehingga rasa nyaman dapat diperoleh. Sulit untuk menilai suatu keindahan karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda. Dalam hal kenyamanan maka keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk, warna, komposisi susunan tanaman, serta komposisi elemen perkerasan (Hakim & Utomo, 2008). Pengunjung menilai keindahan ornamen yang ada di taman termasuk dalam kriteria indah dengan persentase sebesar 75,3% dan keindahan tanaman di area taman termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 55,3% sehingga

tingkat kenyamanan dari indikator keindahan menghasilkan persentase sebesar 65,3% yang termasuk ke dalam kriteria nyaman. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Keindahan.

Keindahan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	113	150	75,3%	Indah
B	83	150	55,3%	Cukup
Rata-rata	98	150	65,3%	Nyaman

Keterangan: A (Keindahan ornamen yang ada di taman) dan B (Keindahan tanaman di area taman).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan adanya perbaikan dan pergantian pada beberapa ornamen patung yang telah rusak serta perawatan ornamen yang telah berlumut sehingga ornamen yang ada akan terlihat lebih jelas dan bersih. Selain itu, pengunjung taman menginginkan adanya penambahan pot-pot bunga yang seharusnya ada pada tempatnya agar taman tersebut menjadi lebih lengkap dan dapat menambah tingkat keindahan serta kenyamanan pada taman.

### 3.3.9 Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh pihak pengelola atau yang bersangkutan untuk dipakai serta dinikmati oleh pengunjung atau pengguna yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal (Mongkaren, 2013). Pengunjung menilai kondisi dan ketersediaan fasilitas umum, seperti toilet, bangku taman, parkir kendaraan, fasilitas kebersihan, dan pencahayaan yang ada di taman termasuk dalam kriteria tidak baik dengan persentase sebesar 34,6% sehingga tingkat kenyamanan dari indikator fasilitas menghasilkan persentase yang sama. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Tingkat Kenyamanan dari Indikator Fasilitas.

Fasilitas	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	52	150	34,6%	Tidak Baik
Rata-rata	52	150	34,6%	Tidak Nyaman

Keterangan: A (Kondisi dan ketersediaan fasilitas umum, seperti toilet, bangku taman, parkir kendaraan, fasilitas kebersihan, dan pencahayaan yang ada di taman).

Pengunjung Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita menginginkan adanya penambahan pada fasilitas toilet dan bangku taman karena dinilai dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung. Selain itu, pengunjung mengharapkan adanya penambahan pohon yang rindang pada area parkir kendaraan, perbaikan pada beberapa fasilitas pencahayaan yang telah rusak, hingga perbaikan pada fasilitas kebersihan.

### 3.3.10 Kenyamanan

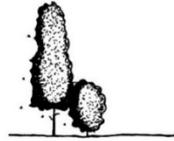
Kenyamanan merupakan salah satu bentuk kepuasan manusia dalam menyikapi sesuatu, apabila manusia merasa nyaman dalam suatu ruang maka manusia akan senantiasa berada di ruang tersebut dalam kurun waktu yang lama dan terus-menerus (Hakim, 1993). Pengunjung menilai tingkat kenyamanan pada Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 55,8%. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Tingkat Kenyamanan Taman.

Indikator	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
Sirkulasi	96	150	63,9%	Nyaman
Keteduhan	51,5	150	34,3%	Tidak Nyaman
Kebisingan	89	150	59,3%	Cukup
Aroma	90,5	150	60,3%	Cukup
Bentuk	95	150	63,3%	Nyaman
Keamanan	90	150	60%	Cukup
Kebersihan	93	150	62%	Nyaman
Keindahan	98	150	65,3%	Nyaman
Fasilitas	52	150	34,6%	Tidak Nyaman
Rata-rata	83,8	150	55,8%	Cukup

### 3.4 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pergantian material jalan setapak menggunakan bahan paving blok dengan pertimbangan bahan tersebut memiliki daya serap air yang baik, perawatan yang mudah, memiliki nilai keindahan, dan tidak licin. Untuk mengurangi tingkat kebisingan kendaraan pada taman rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan penambahan air mancur pada kolam yang ada di lokasi penelitian serta penambahan tanaman jenis perdu dan semak dengan ketebalan yang rapat (Gambar 2.), seperti pucuk merah (*Syzygium oleana*) dan teh-tehan (*Acalypha siamensis*) (Tae et al., 2019) pada bagian selatan taman yang berdekatan dengan jalan Lettu Kanten.



Gambar 2. Ilustrasi Pola Penanaman untuk Mengurangi Kebisingan.

Selain itu, pergantian tempat sampah dengan ukuran yang lebih besar perlu dilakukan agar dapat menampung sampah dalam jumlah yang lebih banyak serta penambahan penutup saluran air kotor, perbaikan pada beberapa patung pewayangan yang rusak, dan penambahan tembok pembatas di pinggir kolam (Gambar 3.) dengan material besi sehingga dapat menambah keindahan, kenyamanan, dan keamanan pada taman.



Gambar 3. Ilustrasi Pembatas Kolam (Brayanpool.com, 2019)

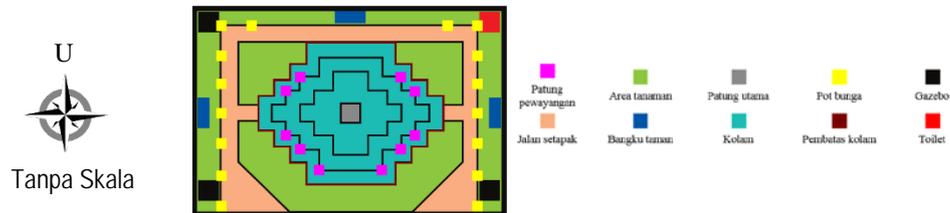
Pihak pengelola taman harus lebih sering melakukan penyiraman dan pemupukan pada tanaman, serta perawatan ornamen dengan membersihkan lumut-lumut dan rumput liar agar terlihat lebih bersih dan jelas. Rekomendasi yang dapat diberikan pada kondisi kolam yang kotor dan keruh adalah dengan memasang filter agar air tidak cepat kotor. Selain itu, penambahan jenis ikan pemakan lumut dan alga, seperti ikan sapu-sapu (*Pterygoplichthys gibbiceps*), ikan cae (*Chinese algae eater*), ikan sae (*Siamese algae eater*), ikan oto (*Otocinclus affinis*), dan jenis ikan lainnya dapat diaplikasikan agar tingkat kejernihan air bertahan lebih lama.

Pengunjung taman menginginkan adanya jenis tanaman berbunga yang memiliki warna beragam. Adapun rekomendasi tanaman yang dapat diberikan adalah sedap malam (*Polianthes tuberosa*), melati putih (*Jasminum sambac*), kacang-kacangan hias (*Arachis pinto*), pacing pentul (*Costus spicatus*), dahlia (*Dahlia pinnata*), saliera (*Lantana camara*), daun encok (*Plumbago zeylanica*), bakung (*Crinum asiaticum*), lili perdamaian (*Spathiphyllum wallisii*), kacapiring (*Gardenia jasminoides*), bunga soka (*Ixora sp.*), kemuning (*Murraya paniculata*), bunga terompet (*Allamanda cathartica*), serunai (*Chrysanthemum indicum*), bawang-bawangan hias (*Zephyranthes candida*), pisang hias (*Heliconia sp.*), dan bunga kenanga (*Canarium odoratum*) sebagai maskot dari Kabupaten Bangli sementara pada area parkir rekomendasi tanaman yang dapat diberikan, seperti pohon angšana (*Pterocarpus indica*), pohon tabebuia (*Tabebuia rosea*), dan pohon flamboyan (*Delonix regia*) dengan pertimbangan pohon tersebut memiliki bunga yang indah serta memiliki tajuk lebar sehingga dapat meneduhkan kendaraan pengunjung yang sedang parkir.

Rekomendasi tambahan yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak pengelola adalah penambahan beberapa fasilitas dengan penempatan yang baik (Gambar 4), seperti:

1. Penambahan gazebo dirasa sangat bermanfaat sebagai tempat beristirahat pengunjung setelah aktivitas berolahraga, berkumpul, ataupun sebagai tempat berteduh dari hujan dan sinar matahari.
2. Toilet merupakan fasilitas vital yang wajib dimiliki pada area publik sehingga apabila tidak terdapat fasilitas toilet akan menyulitkan bagi pengunjung bila dalam sela-sela kegiatan membutuhkan toilet.
3. Penambahan bangku taman juga dirasa perlu dilakukan sebagai upaya untuk menambah tingkat kenyamanan bagi pengunjung taman.

4. Penambahan pot bunga pada pilar-pilar yang telah tersedia agar taman menjadi lebih indah dan dapat menambah tingkat kenyamanan.
5. Sebagai ruang publik, berbagai aktivitas dan kerumunan pengunjung akan terjadi sehingga pihak pengelola perlu melakukan pengawasan dengan menambahkan CCTV (*closed circuit television*) yang diperlukan sebagai kebutuhan pemantauan dalam mencegah apabila terjadinya aktivitas-aktivitas mencurigakan, seperti vandalisme, pencurian fasilitas taman, dan tindakan kriminal lainnya.



Gambar 4. Rekomendasi Penempatan Fasilitas pada Taman.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Tingkat kenyamanan pada Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita Kabupaten Bangli, Provinsi Bali dikriteriakan cukup dengan persentase sebesar 55,8% yang dilihat dari sembilan indikator meliputi sirkulasi, keteduhan, kebisingan, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan fasilitas dengan preferensi pengunjung taman yang beragam mulai dari perbaikan dan pergantian pada jalan setapak yang rusak, penambahan dan perawatan tanaman, penambahan fasilitas pendukung, penambahan dan perawatan ornamen, hingga perbaikan pada fasilitas yang telah tersedia.

##### 4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk tingkat kenyamanan pada Taman Monumen Perjuangan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita Kabupaten Bangli, Provinsi Bali adalah pengelola perlu meningkatkan perawatan, kebersihan, hingga penambahan fasilitas taman dengan penataan yang baik agar taman tersebut dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.

#### 5. Daftar Pustaka

- Eka. (2020, September 24). Tukar Guling Lahan Monumen Kapten Mudita Belum Tuntas. *NusaBali*. <https://www.nusabali.com/berita/81450/tukar-guling-lahan-monumen-kapten-mudita-belum-tuntas>
- Hakim, R. (1993). *Unsur-Unsur Perancangan Dalam Arsitektur*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: prinsip-unsur dan aplikasi desain*. PT Bumi Aksara.
- Jannah, M., Mugnisjah, W. Q., & Gunawan, A. (2015). Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran dan Hadits. *EL HARAKAH Jurnal Budaya Islam*, 17(1), 1–17.
- Laurie, M. (1986). *Dasar-dasar Pertamanan*. Departement of Landscape Architecture. University of California. Intermata.
- Mongkaren, S. (2013). Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nyoman, W. (2010). Bentuk Seni Lukis Prasi I. *Artikel Bulan September 2010*, 9, 1–7.
- Priyanti, D. (2012). Analisis perilaku permintaan rumah tangga dan jumlah pasokan cabai merah keriting di DKI Jakarta. *Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- Rhesyana, B. R. (2014). Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara sebagai Ruang Publik. *Scaffolding*, 3(Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman), 9–14. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding>
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.
- Suharto. (1994). *Dasar-dasar Pertamanan*. Media Wiyata.
- Tae, M. A. K., Djoko, R., & Nailufar, B. (2019). Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Kota Layak Anak (Studi Kasus: Taman Singha Merjosari, Kota Malang). *Fakultas Pertanian*, 7(1).